

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Secara garis besar, pola pembinaan yang diberikan oleh Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung berjalan cukup baik dan memiliki tujuan yang jelas yakni untuk membina narapidana agar kembali menjadi warga masyarakat yang baik. Pola pembinaan secara terkonsep memiliki dua jenis pendekatan yaitu dari atas (*top down approach*) digunakan dalam memberikan pembinaan yang sifatnya umum seperti pembinaan kepribadian. Sedangkan pembinaan dari bawah (*bottom up approach*) digunakan dalam memberikan pembinaan yang bersifat teknis seperti pembinaan kemandirian dan usaha-usaha mandiri yang diwujudkan dengan memberikan berbagai keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar narapidana.
2. Faktor penghambatan yang ditemui dalam proses pembinaan berasal dari diri narapidana itu sendiri seperti latar belakang narapidana yang berbeda-beda, hubungan antar personal narapidana, hubungan narapidana dengan petugas pembinaan. Sedangkan faktor penghambat dari luar narapidana antara lain adalah kapasitas narapidana yang melebihi kapasitas Lembaga Pemasarakatan

Wanita Kelas II A Bandar Lampung, jumlah petugas pembinaan yang tidak sesuai dengan jumlah narapidana, serta kualitas dan kuantitas petugas pembinaan yang kurang memadai. Akan tetapi hambatan tersebut perlahan sudah mulai diatasi dengan cara menjalin hubungan dengan pihak luar untuk membantu melancarkan proses pembinaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bandar Lampung.

6.2 Saran

1. Narapidana yang merupakan target dari proses pembinaan itu sendiri diharapkan untuk dapat mengikuti proses pembinaan secara sungguh-sungguh dan mempunyai kemauan untuk merubah dirinya sendiri menjadi manusia yang lebih baik. Karena hanya mereka sendirilah yang mampu untuk merubah perilaku mereka menjadi lebih baik, karena Lembaga Pemasyarakatan hanyalah sebagai sarana dalam proses perubahan pribadi mereka kearah yang lebih baik.
2. Perlu penambahan petugas Lembaga Pemasyarakatan dan kamar blok atau kamar hunian karena tidak sesuai dengan kapasitas narapidana yang ada sekarang, sehingga membuat narapidana kurang nyaman dan dapat membuat situasi kurang kondusif. Selain itu petugas pengamanan harus lebih ketat lagi terhadap narapidana agar perselisihan antar narapidana dapat ditekan seminimal mungkin, dan petugas pembinaan diharapkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan agar dapat

dijadikan bekal bagi para narapidana untuk memulai kehidupan yang baru setelah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan.